

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit yang ditularkan melalui makanan atau penyakit bawaan pangan (*Food Borne Diseases*) merupakan penyakit yang menular atau keracunan yang disebabkan oleh mikroba atau agen yang masuk ke dalam badan melalui makanan yang dikonsumsi (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Salah satu contoh *Food Borne Diseases* adalah Gastroenteritis.

Gastroenteritis atau muntaber merupakan peradangan pada dinding saluran pencernaan, seperti usus dan lambung yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran mengenai gastroenteritis akan beresiko untuk melakukan kebiasaan pemicu diare dan akhirnya menderita gastroenteritis hingga menyebabkan dehidrasi bahkan kematian (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Insiden penyakit gastroenteritis ini melibatkan lebih dari 3 hingga 5 miliar anak setiap tahun. Di Amerika Serikat, ada lebih dari 350 juta kasus gastroenteritis akut setiap tahun, dan di antaranya, sejumlah 48 juta kasus akibat bakteri pada makanan, walaupun negara maju memiliki tingkat kesehatan yang tergolong baik dengan ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan yang memadai, namun gejala diare pada penyakit gastroenteritis akut ini tetap menjadi masalah serius yang mengakibatkan sekitar 150 hingga 300 kematian pada anak-anak usia dibawah 5 tahun (Sattar, 2021)

Berdasarkan prevalensi dari hasil Riset Jumlah penderita gastroenteritis di Indonesia di tahun 2018 sebanyak 96.278 penderita. Morbiditas diare tahun 2018 pada semua umur adalah 350 per 1000 penduduk, sedangkan pada balita adalah 900 per 1000 penduduk. Dengan kata lain 9 dari 10 balita di Indonesia menderita diare yang disebabkan oleh gastroenteritis akut (Rahmadani, 2021). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bogor (2018) bahwa jumlah kasus diare yang ditangani mengalami penurunan, dari tahun 2018 sebanyak 24.362

kasus menjadi 22.354 kasus tahun 2019. Hal ini merupakan kabar baik bahwa masyarakat sudah mulai peduli dengan kesehatan organ pencernaan khususnya pada penyakit gastroenteritis dengan gejala diare (Dinas Kesehatan Kota Bogor, 2018).

Pola mempraktekkan hidup bersih dan sehat merupakan bentuk perilaku berbasis kesadaran sebagai bentuk pembelajaran, memungkinkan individu untuk memecahkan masalah kesehatan mereka sendiri dan berpartisipasi dalam menciptakan masyarakat yang sehat di sekitar mereka (Kemenkes RI, 2011). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada institusi pendidikan antara lain mencuci tangan menggunakan sabun, mengonsumsi makanan dan minuman sehat, menggunakan jamban sehat, membuang sampah di tempat sampah, tidak merokok, tidak mengonsumsi Narkoba, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA), tidak meludah sembarang tempat, memberantas jentik nyamuk dan lain-lain (Kemenkes RI, 2011).

Menjaga kesehatan adalah hal yang penting di dalam ajaran Islam. Terganggunya kesehatan dapat membuat seseorang tidak maksimal dalam menjalankan kewajiban sehari-hari dan keagamaannya. Pada dasarnya semua penyakit berasal dari Allah, maka yang dapat menyembuhkan juga Allah semata, hal ini sesuai dengan Q.S. Asy-Syu'ara' ayat 80,

وَإِذَا مَرَضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

Artinya: “Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku” (Q.S. Asy-Syu'ara' [42]: 80).

Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Al-Baihaqi bahwa Rasulullah saw bersabda:

إِلَّا سَلَامٌ مِّنْ ظِيٍّ فَفَتَنَّا ظِفُّوَاقِيْنَ هَلَايَ دُخْلُجْنَ ةِإِلَّا نَظِيْفُ

Artinya: “Agama Islam itu adalah agama yang bersih atau suci, maka hendaklah kamu menjaga kebersihan. Sesungguhnya tidak akan masuk surga kecuali orang-orang yang suci”. (HR. Al- Baihaqi)

Pada hadist di atas dijelaskan bahwa Agama Islam adalah agama yang lurus dan bersih dari ajaran kesesatan. Orang-orang yang selalu menjaga kebersihan akan ditingkatkan kadar imannya dan akan dijauhkan dari berbagai penyakit. Salah satu upaya menjaga pencegahan diare adalah dengan cara menjaga pola hidup bersih dan sehat. Hal tersebut mencakup seluruh aspek kehidupan jasmani, rohani dan lingkungan, termasuk makanan dan minuman harus tetap terjaga agar penyakit tidak bermunculan (Putranto & Raharjo, 2020).

Sanitasi makanan adalah salah satu usaha pencegahan yang menitikberatkan kegiatan dan tindakan yang perlu untuk membebaskan makanan dan minuman dari segala bahaya yang dapat mengganggu kesehatan, mulai dari sebelum makanan diproduksi, selama dalam proses pengolahan, penyimpanan, pengangkutan sampai pada siap untuk dikonsumsi oleh masyarakat atau konsumen (Nitami *et al.*, 2022).

Sebanyak 29 dari 43 orang menunjukkan tidak melakukan perilaku hidup bersih sehat dan mengalami diare. Penelitian yang dilakukan oleh Sabaryanti, menunjukkan data bahwa tingginya risiko gastroenteritis pada lingkungan pesantren. Umumnya keadaan kebersihan perseorangan santri di pesantren masih kurang mendapatkan perhatian sehingga santri memiliki gaya hidup yang kurang sehat seperti kurang memperhatikan sanitasi saat sebelum atau sesudah makan maupun kebersihan pada diri sendiri sehingga peneliti memilih remaja di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al-Islami.

Bedasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk membahas perilaku hidup bersih sehat dan sanitasi pengolahan makanan terhadap kejadian gastroenteritis Santriwati Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al-Islami.

1.2 Rumusan Masalah

Gastroenteritis adalah penyakit bawaan makanan yang masih menjadi permasalahan dan dapat menular karena higienitas dan sanitasi yang kurang baik. Remaja di pesantren umumnya kurang memperhatikan diri sendiri baik sanitasi saat sebelum atau sesudah makan maupun pengolahan makanan sehingga mengakibatkan gastroenteritis. Peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian mengenai hubungan perilaku hidup bersih sehat dan sanitasi pengolahan makanan terhadap kejadian gastroenteritis Santriwati Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al-Islami dalam pandangan islam.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana tingkat pengetahuan gastroenteritis pada Santriwati Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al-Islami?
- 2) Bagaimana perilaku hidup bersih dan sehat Santriwati Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al-Islami?
- 3) Bagaimana keadaan sanitasi pada pengolahan makanan Santriwati Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al-Islami?
- 4) Apakah Terdapat hubungan perilaku hidup bersih sehat dan sanitasi pengolahan makanan terhadap kejadian gastroenteritis Santriwati Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al-Islami?
- 5) Bagaimana pandangan Islam mengenai hubungan perilaku hidup bersih sehat dan sanitasi pengolahan makanan terhadap kejadian gastroenteritis Santriwati Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al-Islami?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat pengetahuan gastroenteritis pada Santriwati Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al-Islami
2. Mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat Santriwati Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al-Islami
3. Mengetahui keadaan sanitasi pada pengolahan Makanan Santriwati Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al-Islami
4. Mengetahui hubungan perilaku hidup bersih sehat dan sanitasi pengolahan

makanan terhadap kejadian gastroenteritis Santriwati Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al-Islami

5. Mengetahui pandangan Islam mengenai hubungan perilaku hidup bersih sehat dan sanitasi pengolahan makanan terhadap kejadian gastroenteritis Santriwati Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al-Islami.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

Untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat kelulusan dan untuk menambah wawasan pengetahuan tentang masalah yang diteliti yaitu tentang perilaku hidup bersih sehat dan sanitasi pengolahan makanan terhadap kejadian gastroenteritis Santriwati Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al-Islami.

2. Bagi mahasiswa

Untuk dijadikan sebagai sumber informasi mengenai pentingnya pengetahuan sanitasi pengolahan makanan terhadap kejadian gastroenteritis sehingga diharapkan mahasiswa selalu memperhatikan pola hidup bersih dan sehat.

3. Bagi Universitas

Untuk dijadikan bahan tambahan informasi dan referensi di perpustakaan.

4. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada petugas kesehatan untuk mengetahui pola makan sehari-hari terhadap terjadinya gastroenteritis pada usia remaja sehingga dapat menjadi masukan dalam memberikan pendidikan kesehatan dan promosi kesehatan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat terhadap terjadinya gastroenteritis supaya tidak terjadi komplikasi lebih lanjut.